

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, akan tetapi hingga saat ini pun dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain, sedangkan siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi seperti ini jika dianalisis banyak faktor penyebab kurang berhasilnya materi yang di capai. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan siswa diantaranya adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran di mulai, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Peningkatan kualitas belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang

melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.<sup>1</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto:2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran IPA motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran IPA yaitu 75, rata-rata hasil belajar IPA siswa

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 117

hanya mencapai 68. Salah satu faktornya guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan (discovery).

Metode pembelajaran penemuan (discovery) merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran penemuan (discovery)

siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan penyelesaian, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara menyelesaikan masalah itu.

Permasalahan tersebut mendasari penelitian ini dalam menerapkan metode pembelajaran penemuan ( discovery) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran IPA yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas VI semester I MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Prambon pada mata pelajaran IPA, siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil ulangan harian kelas VI dari siswa yang berjumlah 25 hanya 8 siswa ( 32%) yang berhasil mencapai nilai minimal 75, dan 17 siswa ( 68%) yang lainnya masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah guru masih menyampaikan secara ceramah sekedar

memberikan teori tanpa mempraktekkannya, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG KONDUKTOR DAN ISOLATOR PANAS DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY*) PADA SISWA KELAS VI MI ROUDLOTUL HUDA JEDONGCANGKRING KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO**. Metode pembelajaran ini mensyaratkan terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu dari mengajar (*teaching*) menuju membelajarkan (*learning*). Dari sini terjadi pergeseran peran dari yang semula guru amat berperan menjadi siswa yang lebih berperan.<sup>2</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan metode penemuan (*Discovery*) dengan pokok bahasan konduktor dan isolator panas pada siswa kelas VI MI Roudlotul Huda ?

---

<sup>2</sup> Tim Dosen UNESA, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009), t.d.,30.

2. Apakah penggunaan metode discovery dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan pokok bahasan konduktor dan isolator panas pada siswa kelas VI MI Roudlotul Huda ?

### **C. Tindakan yang Diplih**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang di pilih oleh peneliti yaitu penggunaan metode penemuan (Discovery) untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPA tentang konduktor dan isolator panas.

Untuk mengatasi masalah tersebut siswa di beri metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bersama – sama aktif dalam proses pembelajaran dengan lebih menekankan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep yang di ajarkan.

Langkah – langkah pembelajaran dengan metode penemuan (Discovery) sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan informasi dan menjelaskan pengertian tentang konduktor dan isolator panas.
3. Siswa mendapatkan kesempatan bertanya tentang penjelasan guru yang belum di mengerti
4. Siswa membentuk menjadi 5 kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 anak

5. Siswa mendapatkan lembar kegiatan
6. Siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kegiatan yang di berikan guru
7. Siswa menggolongkan benda-benda yang bersifat konduktor dan benda-benda yang bersifat isolator ke dalam kolom yang tersedia pada lembar kegiatan
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
9. Siswa bersama guru menyimpulkan benda-benda yang bersifat konduktor dan benda-benda yang bersifat isolator

Tindakan ini di rencanakan akan dilakukan melalui 2 siklus yang ditempuh dalam waktu 2x35 menit, di mana masing – masing siklus dikenai perlakuan yang sama ( alur kegiatan yang sama ) dan membahas satu kompetensi dasar yang di akhiri dengan tes formatif, di akhir masing – masing siklus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan konduktor dan isolator panas dengan menggunakan metode penemuan (discovery).
2. Ingin mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan pokok bahasan konduktor dan isolator panas pada siswa kelas VI MI Roudlotul Huda.

## **E. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini diasumsikan guru dapat menerapkan metode Penemuan (*Discovery*), sehingga siswa dapat menemukan, mengarahkan, mencari dan menyelidiki sendiri konsep dan prinsip dari konduktor dan isolator panas.

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VI semester I dengan kompetensi dasar membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 25 anak.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka signifikansi dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### **2. Bagi Guru**

Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran penemuan (*Discovery*) sehingga akan meningkatkan hasil belajar IPA



dengan kompetensi dasar membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guru mata pelajaran IPA akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa inovasi dan kreasi pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan jika mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang sedang di hadapi di dalam kelas.